

HUBUNGAN EKSPOR, IMPOR, INFLASI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI MEDIASI

Johny Budiman¹

Supriyadi Arifin²

¹Universitas Internasional Batam

¹johny.budiman@uib.ac.id

²Universitas Internasional Batam

²2041317.supriyadi@uib.edu

ABSTRACT

The economic level of a country can be identified by looking at its economic growth. Economic growth in each period will not be consistent all the time, but will experience periodic fluctuations. The aim of this research is to examine the connection between exports, imports, inflation, the amount of money in circulation and economic growth through the exchange rate in Indonesia. This research uses multiple linear regression analysis methods with secondary data. The data used consists of information regarding exports, imports, inflation, money supply, exchange rates and Indonesia's economic growth. In terms of data collection time, this type of data study uses time series data collected from the years 2018-2022 with SPSS 21. Based on the results of research that has been carried out, direct influence shows that exports & imports do not have a significant effect on economic growth, while inflation & money supply has a significant positive effect on economic growth. Apart from that, the indirect effect shows that exports through the exchange rate have a positive and insignificant effect on economic growth, money supply through the exchange rate has a positive and significant effect on economic growth, while imports & inflation through the exchange rate have no significant effect on economic growth.

Keywords : *Export, Import, Inflation, Exchange Rates, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Penurunan pertumbuhan ekonomi dunia termasuk negara Indonesia pada akhir tahun 2019 yang disebabkan oleh kasus pneumonia yang berasal dari kota Wuhan, China. Kasus pneumonia ini menyebar sangat cepat yang mengakibatkan wabah di seluruh China sehingga terjadi jumlah kasus di berbagai negara yang ada di dunia itu meningkat. Pada bulan Februari 2020, World Health Organization menamakan penyakit itu dengan Covid-19, singkatan dari penyakit CoronaVirus 2019. Covid-19 itu menjadi penyebab orang-orang mengalami sistem pernapasan akut

sehingga pada 30 Januari 2020, WHO menetapkan pandemi wabah global yang darurat yang tersebar ke berbagai negara di dunia (WHO, 2020). Penurunan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pandemi Covid-19, sehingga tingkat perekonomian dunia khususnya di Indonesia juga mengalami penurunan (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Tingkat perekonomian pada sebuah negara bisa dicari melalui pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah menghadapi permasalahan di dalam pertumbuhan ekonomi seperti, tingkat kemiskinan, tingkat populasi

penduduk, dan tingginya angka pengangguran sehingga pemerintah harus membuat solusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hampir tiap negara bukan hanya Indonesia yang menghadapi permasalahan pada pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya sehingga itu akan menghambat produktivitas di daerah-daerah. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak tergolong ekonomi yang stabil karena lajunya pertumbuhan ekonomi masih terjadi fluktuasi (Sukardi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil akan memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan. Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran karena kurangnya kesempatan kerja, yang pada gilirannya dapat memicu kericuhan sosial. Pandangan ini sependapat dengan teori Joseph Schumpeter, yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam setiap periode tidak akan konsisten, tetapi akan mengalami fluktuasi dengan periode pertumbuhan yang naik dan turun. Dalam situasi pertumbuhan ekonomi yang menurun, dampak negatif yang mungkin terjadi mendorong para ekonom untuk mencari solusi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk (Wahab, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur untuk mengetahui perkembangan ekonomi di suatu negara. Hal ini mencerminkan kesanggupan negara itu untuk menciptakan barang dan jasa yang mencukupi kebutuhan dan keinginan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada impor barang dari negara lain (Sukirno, 2004).

Salah satu faktor yang terpenting pada perdagangan internasional adalah aktivitas ekspor dan impor yang bertujuan agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Aktivitas ekspor dan impor dapat memperoleh laba untuk sebuah negara. Negara perekonomian yang terbuka dapat menjadikan ekspor sebagai sumber devisa karena pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh ekspor sehingga bisa memberikan peran besar pada stabilitas dan perekonomian negara. Negara dapat memenuhi keinginannya yang tidak bisa dihasilkan dalam negeri sehingga pengeluaran akan jauh lebih murah untuk barang dan jasa melalui impor (Hodijah & Angelina, 2021).

Salah satu perhatian utama para ekonom adalah masalah inflasi dalam konteks ekonomi. Inflasi menjadi indikator utama dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro seperti inflasi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penyebab inflasi terkait dengan peningkatan jumlah uang

yang beredar, yang disampaikan oleh penganut aliran klasik bahwa terdapat hubungan antara jumlah uang beredar dengan harga barang. Jika jumlah barang tetap, namun jumlah uang beredar meningkat dua kali lipat, maka harga barang akan menjadi dua kali lipat lebih mahal. Untuk mengendalikan tingkat inflasi yang tinggi, bank sentral akan meningkatkan suku bunga agar tingkat inflasi dapat mengalami penurunan. Kenaikan suku bunga akan membuat peminjaman menjadi lebih mahal dikarenakan biayanya juga meningkat. Hal ini dapat mengurangi permintaan masyarakat terhadap pinjaman, sehingga jumlah peminjaman akan mengalami penurunan (Ambarwati et al., 2021).

Tiap negara pada dasarnya tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehingga diadakan aktivitas perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan internasional adalah kegiatan penukaran barang dan jasa diantara dua negara ataupun lebih, supaya kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar maka memerlukan uang sebagai alat pembayaran yang ditetapkan. Perbedaan pada nilai mata uang yang dipakai oleh suatu negara dengan tujuan untuk melangsungkan perdagangan internasional sehingga menyebabkan perbedaan nilai tukar atau kurs (Uktufia & Septiani, 2022). Indikator makro

ekonomi yang perlu dijaga kestabilannya adalah nilai tukar atau kurs. Dengan nilai tukar yang berfluktuasi dapat mempengaruhi keuntungan dan kerugian bagi perekonomian suatu negara dikarenakan perdagangan dan keuangan global melibatkan pertukaran mata uang tersebut (Rajakaruna, 2017).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa data sekunder dari laporan publikasi ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2022. Data sekunder yaitu data yang cara memperolehnya dari pengkaji sebelumnya melalui sumber yang sudah tercantum.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa data kuantitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris variabel ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari segi waktu pengumpulan data, jenis data pengkajian ini menggunakan data *time series* yang dikumpulkan selama periode 2018-2022 dengan alat bantu penelitian SPSS 21.

Dalam metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Irwanto et al., 2019). Terdapat persamaan dalam model penelitian yaitu:

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Z = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1Y + \beta_6X_2Y + \beta_7X_3Y + \beta_8X_4Y + e$$

Dimana :

Z = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien regresi

X1 = Ekspor

X2 = Impor

X3 = Inflasi

X4 = Jumlah uang beredar

Y = Nilai tukar

e = Nilai residu

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model 1

Pengaruh ekspor, impor, inflasi, dan JUB terhadap nilai tukar

Tabel 1. Regresi Linear Berganda Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11472.929	661.724		17.338	.000
1 X1_EKSPOR	-8.845E-008	.000	-.809	-2.041	.046
X2_IMPORT	2.623E-008	.000	.168	.631	.531
X3_INFLASI	1862633.650	519627.865	.436	3.585	.001
X4_JUB_M2	.001	.000	.993	4.155	.000

a. Dependent Variable: Y_NILAI_TUKAR

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 1 menunjukkan nilai antara ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar terhadap nilai tukar sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4$$

$$\text{Nilai tukar} = 11.472,929 - 8,845 + 2,623 + 1.862.633,650 + 0,001$$

Pada persamaan tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

$a = 11.472,929$, konstanta sebesar 11.472,929 menyatakan apabila nilai ekspor, impor, inflasi, dan jumlah uang beredar memiliki arti jika setiap ada perubahan satu persen maka nilai tukar akan naik sebesar 11.472,929.

$\beta_1 = -8,845$, koefisien sebesar $-8,845$ menyatakan apabila nilai ekspor ada perubahan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka nilai tukar akan menurun sebesar 8,845.

$\beta_2 = 2,623$, koefisien sebesar 2,623 menyatakan apabila nilai impor mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka nilai tukar akan naik sebesar 2,623.

$\beta_3 = 1.862.633,650$, koefisien sebesar 1.862.633,650 menyatakan apabila nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan)

maka nilai tukar akan naik sebesar 1862633,650.

$\beta_4 = 0,001$, koefisien sebesar 0,001 menyatakan apabila nilai jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua

variabel konstan) maka nilai tukar akan naik sebesar 0,001.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.404	.360	395.80433	.831

a. Predictors: (Constant), X4_JUB_M2, X3_INFLASI, X2_IMPORT, X1_EKSPOR
 b. Dependent Variable: Y_NILAI_TUKAR
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2, nilai R Square yang memperlihatkan nilai sebesar 0,404, dimana memperlihatkan persentasi bahwa pengaruh variabel ekspor, impor, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar sebesar 40,4% dan selebihnya adalah pengaruh oleh faktor lain di luar model sebesar 59,6%.

Model 2

Pengaruh ekspor, impor, inflasi, JUB, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 3. Regresi Linear Berganda Model II

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1555895.091	447291.745		3.478	.001
X1_EKSPOR	1.150E-005	.000	.115	.963	.340
X2_IMPORT	1.210E-005	.000	.085	1.091	.280
X3_INFLASI	1180452557.214	153424551.231	.302	7.694	.000
X4_JUBM2	.361	.039	.730	9.187	.000
Y_NILAITUKAR	-36.661	35.845	-.040	-1.023	.311

a. Dependent Variable: Z_PERTUMBUHANEKONOMI
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3 menunjukkan nilai antara ekspor, impor, inflasi, jumlah

uang beredar, nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

$$Z = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5$$

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = 1.555.895,091 + 0,115 + 0,121 + 1.180.452.557,214 + 0,361 - 36,661$$

Pada persamaan tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

$\alpha = 1.555.895,091$, konstanta sebesar 1.555.895,091 menunjukkan jika nilai ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar memiliki arti jika setiap ada perubahan satu persen maka nilai pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.555.895,091.

$\beta_1 = 0,115$, koefisien sebesar 0,115 menyatakan apabila nilai ekspor ada perubahan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,115.

$\beta_2 = 0,121$, koefisien sebesar 0,121 menyatakan apabila nilai impor mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,121.

$\beta_3 = 1.180.452.557,214$, koefisien sebesar 1.180.452.557,214

menyatakan apabila nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.180.452.557,214.

$\beta_4 = 0,361$, koefisien sebesar 0,361 menyatakan apabila nilai jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,361.

$\beta_5 = -36,661$, koefisien sebesar -36,661 menyatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan sebesar satu persen (diperkirakan semua variabel konstan) maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -36,661.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975a	.951	.946	105218.60158	1.109

a. Predictors: (Constant), Y_NILAITUKAR, X2_IMPOR, X3_INFLASI, X4_JUBM2, X1_EKSPOR

b. Dependent Variable: Z_PERTUMBUHANEKONOMI

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, nilai R Square yang memperlihatkan nilai sebesar 0,951, dimana memperlihatkan persentasi bahwa pengaruh variabel ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 95,1% dan selebihnya adalah pengaruh oleh faktor lain di luar model sebesar 4,9%.

Analisis Pengaruh Ekspor Melalui Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh secara langsung yang diberikan oleh variabel ekspor pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,115. Sementara itu, pengaruh secara tidak langsung ekspor melalui nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi merupakan perkalian antara nilai Beta (β) X1 pada Y dan nilai β Y pada Z yaitu: $-0,809 \times -36,661 = 29,659$. Total pengaruh variabel ekspor pada pertumbuhan ekonomi merupakan total dari pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung yakni: $0,115 + 29,659 = 29,774$.

Dengan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai pengaruh secara langsung yaitu sebesar 0,115 dan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar 29,659. Hal ini mengindikasikan jika nilai pengaruh secara tidak langsung jauh lebih besar dibandingkan nilai pengaruh secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung variabel ekspor melalui nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Impor Melalui Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh secara langsung yang diberikan oleh variabel impor pada pertumbuhan ekonomi

sebesar 0,121. Sementara itu, pengaruh secara tidak langsung impor melalui nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi merupakan perkalian antara nilai Beta (β) X2 pada Y dan nilai β Y pada Z yaitu: $0,085 \times -36,661 = -3,116$. Total pengaruh variabel impor pada pertumbuhan ekonomi merupakan total dari pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung yakni: $0,121 - 3,116 = -2,995$.

Dengan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai pengaruh secara langsung yaitu sebesar 0,121 dan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar -3,116. Hal ini mengindikasikan jika nilai pengaruh secara tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung variabel impor melalui nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Inflasi Melalui Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh secara langsung yang diberikan oleh variabel inflasi pada pertumbuhan ekonomi sebesar 1.180.452.557,214. Sementara itu, pengaruh secara tidak langsung inflasi melalui nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi merupakan perkalian antara nilai Beta (β) X3 pada Y dan nilai β Y pada Z yaitu: $0,302 \times -$

$36,661 = -11,072$. Total pengaruh variabel inflasi pada pertumbuhan ekonomi merupakan total dari pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung yakni: $1.180.452.557,214 - 11,072 = 1.180.452.546,142$.

Dengan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai pengaruh secara langsung yaitu sebesar 1.180.452.557,214 dan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar -11,072. Hal ini mengindikasikan jika nilai pengaruh secara tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung variabel inflasi melalui nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh JUB Melalui Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

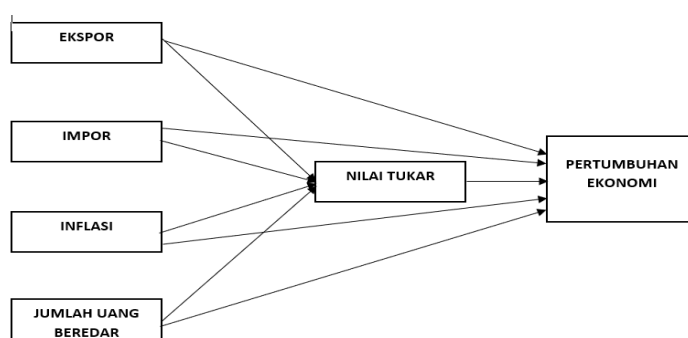
Terdapat pengaruh secara langsung yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,361. Sementara itu, pengaruh secara tidak langsung jumlah uang beredar melalui nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi merupakan perkalian antara nilai Beta (β) X4 pada Y dan nilai β Y pada Z yaitu: $-0,040 \times -36,661 = 1,466$. Total pengaruh variabel jumlah uang beredar pada pertumbuhan ekonomi merupakan total dari pengaruh secara langsung dan pengaruh secara

tidak langsung yakni: $0,361+1,466 = 1,827$.

Dengan perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai pengaruh secara langsung yaitu sebesar 0,361 dan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar 1,827. Hal ini mengindikasikan jika nilai pengaruh secara tidak langsung jauh

lebih besar dibandingkan nilai pengaruh secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung variabel jumlah uang beredar melalui nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

KERANGKA MODEL



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan JUB terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel ekspor pada pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai t hitung $0,963 < t$ tabel yakni 1,960. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,340 >$ dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Ketidakmampuan produk dalam negeri untuk bersaing di pasar internasional kemungkinan disebabkan oleh bahan baku yang digunakan dalam produksi masih berasal dari luar negeri. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya

produksi dan mengakibatkan harga jual produk yang tinggi. Oleh karena itu, permintaan ekspor juga menjadi rendah. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murialti (2020) yang menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel impor pada pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai t hitung $1,091 < t$ tabel yakni 1,960. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,280 >$ dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel impor memiliki tidak memiliki pengaruh signifikan pada

pertumbuhan ekonomi. Pada produksi dalam negeri yang menyebabkan suatu negara tidak lagi bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Di samping itu, terdapat faktor lain seperti efisiensi produksi dalam negeri yang menyebabkan suatu negara mampu memproduksi barang dan layanan secara efisien dalam memenuhi kebutuhannya. Lalu, ketidakpastian ekonomi global, seperti perubahan kebijakan perdagangan internasional juga dapat mengurangi dampak impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulzilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi pada pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai t hitung $7,694 > t$ tabel yakni $1,960$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab kenaikan inflasi di Indonesia adalah pandemi Covid 19. Pandemi yang melanda Indonesia pada tahun 2019 ini menyebabkan kenaikan Harga BBM dan

Harga sembako secara tajam. Di samping itu, pandemi ini juga menurunkan minat membeli masyarakat dan sekaligus menyebabkan naiknya angka pengangguran di Indonesia secara drastis. Dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang ditimbulkan, dapat disimpulkan bahwa inflasi, khususnya inflasi yang disebabkan oleh Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim et al. (2021) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah uang beredar pada pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai t hitung $9,187 > t$ tabel yakni $1,960$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah uang yang beredar melalui nilai tukar dapat membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat mengalokasikan sebagian dananya untuk kepentingan konsumsi dan mendorong peningkatan produksi barang oleh produsen. Hal ini akan

berdampak pada perubahan tingkat konsumsi, produktivitas pengusaha, dan pendapatan perkapita. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan JUB terhadap Nilai Tukar

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel ekspor pada nilai tukar secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel ekspor sebesar $-2,041 < t$ tabel yakni $1,960$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,046 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai tukar. Perkembangan ekspor Indonesia pada saat ini termasuk jauh lebih baik daripada tahun 2020. Kedepannya kegiatan ekspor diperkirakan akan terus mengalami kenaikan yang didukung oleh harga atau permintaan global. Sementara itu, pasar ekspor Indonesia masih dibawah pengaruh oleh negara Amerika Serikat, Jepang, dan China. Perkembang ekspor Indonesia akan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Tingkat ekspor Indonesia dapat menurun yang disebabkan oleh nilai tukar yang

menguat. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adlu et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif signifikan pada nilai tukar.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel impor pada nilai tukar secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $0,631 < t$ tabel yakni $1,960$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,531 >$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel impor tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai tukar. Impor yang meningkat tidak mempengaruhi pergerakan terhadap nilai tukar karena saat impor mengalami kenaikan dapat mengakibatkan penurunan nilai mata uang tetapi hal tersebut dapat dicukupi dengan cadangan devisa negara. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabtiadi & Kartikasari (2018) yang menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan pada nilai tukar.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi pada nilai tukar secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel inflasi sebesar $3,585 > t$ tabel yakni $1,960$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 <$ dari tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi

memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai tukar. Perubahan pergerakan nilai tukar dipengaruhi oleh inflasi karena suatu negara terdapat nilai daya beli dan nilai produksi barang dan jasa pada suatu negara memengaruhi produk domestik bruto. Dalam beberapa tahun, inflasi mengalami kenaikan tetapi masih dalam batas wajar. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmayoni & Jember (2020) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai tukar.

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel jumlah uang beredar pada nilai tukar secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $4,155 > t$ tabel yakni 1,960. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai tukar. Kenaikan pada harga domestik disebabkan oleh jumlah uang beredar yang tinggi di Indonesia, mata uang domestik yang dipengaruhi daya beli menyebabkan depresiasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah uang beredar yang tinggi dalam sebuah negara sehingga membuat mata uang domestik menyebabkan tekanan pada mata uang asing. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) merupakan

jumlah uang beredar yang bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar domestik dengan mengintervensi permintaan dan penawaran maupun valas. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa JUB berpengaruh positif signifikan pada nilai tukar.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,023 <$ t tabel yakni 1,960. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,311 >$ dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar atau kurs yang melemah dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan barang impor. Kenaikan Harga bahan baku impor ini dapat mengganggu kestabilan pertumbuhan ekonomi karena industri harus menaikkan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan baku impor tersebut. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasono (2020) yang menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekpor, Impor, Inflasi, dan JUB terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Nilai Tukar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung variabel ekspor pada pertumbuhan ekonomi sebesar $0,115 <$ dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar 29,659. Temuan ini menandakan bahwa secara tidak langsung variabel ekspor melalui nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Perekonomian sebuah negara didorong dengan kegiatan ekspor yang bertujuan untuk menambah devisa negara. Indikator yang berpengaruh pada jumlah ekspor yang dilakukan suatu negara berasal dari proses transaksi pada perdagangan internasional yang melibatkan nilai tukar mata uang di setiap negara. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adlu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ekspor melalui nilai tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung variabel impor pada pertumbuhan ekonomi sebesar $0,121 >$ dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar -3,116. Temuan ini menandakan bahwa secara tidak langsung variabel impor melalui nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada

pertumbuhan ekonomi. Teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa tingginya nilai impor negara menyebabkan penurunan produktivitas dalam negeri sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Defisit neraca perdagangan Indonesia dengan China menunjukkan bahwa Indonesia lebih sedikit melakukan ekspor daripada impor dengan China, hal tersebut dikarenakan produk Indonesia belum mampu bersaing dengan produk China. Hingga kini, pasar Indonesia masih dikuasai dengan produk China karena kualitas dan harga yang jauh lebih murah. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulzilah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa impor melalui nilai tukar tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung variabel inflasi pada pertumbuhan ekonomi sebesar $1.180.452.557,214 >$ dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar -11,072. Temuan ini menandakan bahwa secara tidak langsung variabel inflasi melalui nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Peningkatan angka inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara langsung, tetapi inflasi dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena mengakibatkan

kenaikan harga barang secara terus menerus dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Dasman (2022) yang menunjukkan bahwa inflasi melalui nilai tukar tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung variabel jumlah uang beredar pada pertumbuhan ekonomi sebesar $0.361 <$ dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung yaitu sebesar 1,466. Temuan ini menandakan bahwa secara tidak langsung variabel jumlah uang beredar melalui nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah uang yang beredar melalui nilai tukar dapat membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat mengalokasikan sebagian dananya untuk kepentingan konsumsi dan mendorong peningkatan produksi barang oleh produsen. Hal ini akan berdampak pada perubahan tingkat konsumsi, produktivitas pengusaha, dan pendapatan perkapita. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar melalui nilai tukar berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data regresi pada model I yang telah diuji bahwa secara parsial variabel ekspor memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai tukar, sedangkan variabel impor tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai tukar, sebaliknya variabel inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai tukar. Besaran pengaruh variabel ekspor, impor, inflasi, dan jumlah uang beredar pada nilai tukar sebesar 40,4% sementara 59,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Selain itu, hasil analisis data regresi pada model II yang telah diuji bahwa secara langsung variabel ekspor dan impor tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi, dan juga variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Besaran pengaruh variabel ekspor, impor, inflasi, jumlah uang beredar, dan nilai tukar pada pertumbuhan ekonomi sebesar 95,1% sementara 4,9% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Annisa Dewi, I. Made Sara, and Ita Sylvia Azita Aziz. 2021. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4(1):21-27. doi: 10.22225/wedj.4.1.3144.21-27.
- Edison, E., Y. Anwar, and I. Komariah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Elsa Siti, and Abd Kholik Khoerulloh. 2020. "Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening." 2(1):15-24. doi: 10.15575/ks.v1i1.15.
- Hodijah, Siti, and Patricia Angelina Grace. 2021. "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 10 No.
- Irwanto, Fitri Nabila, Ika Sari Dewi, Iswandi Idris, and Fajrillah. 2019. "Penggunaan Metode Deskriptif Kuantitatif Dalam Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Uji Regresi Linier Berganda." *Jurnal Teknovasi* 06(03):54-62.
- Latifah, Vania Fitri, Mohammad Sofyan, and Ghita Yasaningthias. 2022. "pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga bank indonesia terhadap nilai tukar rupiah tahun 2013-2021." *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* 2(6):831-41.
- Malik Adlu, Abd, Abdul Wahab, Rizka Jafar, Program Studi Ilmu Ekonomi, and Uin Alauddin Makassar. 2022. "Dampak Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Melalui Kurs Sebagai Variabel Intervening." *Best* 2(1):1-16.
- Mankiw, N. G. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murialti, Neng. 2020. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Dengan Regresi Data Panel Tahun 2015-2019." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10(2):252-60. doi: 10.37859/jae.v10i2.2344.
- Organization, World Health. 2020. "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." *Journal of Internal Medicine of Taiwan* 31(2):61-66. doi: 10.6314/JIMT.202004_31(2).01.
- Padmayoni, Ni Putu Krisnanda Sukma, and I. Made Jember. 2020. "Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar." *E-Jurnal EP Unud* 9(5):1114-42.
- Pratama, R. A., and D. Soebagiyo. 2022. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *SEIKO: Journal of Management & Business* 4(3):344-55. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2767.
- Risma, O. R., T. Zulham, and C. Dawood, T. 2018. "Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4(2):300-317.
- Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, and Imam Mukhlis. 2016. "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol 8 No.1.
- Sabtiadi, Kurniawan, and Dwi Kartikasari. 2018. "Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Usd Dan Sgd." *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 6(2):135-41. doi:

- 10.30871/jaemb.v6i2.629.
- Salim, Amir, Fadilla, and Anggun Purnamasari. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7:17–28.
- Sasono, Heri. 2020. "Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 1–9. doi: 10.25105/pakar.v0i0.6848.
- Sedyaningrum, M., S. Suhadak, and N. Nuzula. 2016. "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Perumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 34(1):114–21.
- Setiani, Rijki Indah, and Sunita Dasman. 2022. "Jurnal Pelita Manajemen Dampak Neraca Perdagangan , Inflasi Dan Tingkat Investasi Terhadap Jurnal Pelita Manajemen Pendahuluan." 01(01):76–85.
- Sukardi, Ahmad Ridhotul Ikhsan. 2019. "Pengaruh Neraca Perdagangan, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Sukirno. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uktufia, Muna, and Yustirania Septiani. 2022. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Gdp Terhadap Kurs Di Indonesia Tahun 1990 - 2019." *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 5(1):88–103. doi: 10.56354/jendelainovasi.v5i1.117.
- Wahab, A. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Wijaya, Angelica Putri. 2019. "Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (September):189–200.
- Zulzilah, Ghina, Muhammad Sri Wahyudi, and Setyo Wahyu Sulistyono. 2022. "Pengaruh Ekspor Dan Impor China Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6(2):284–94. doi: 10.22219/jie.v6i2.20623.